

STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA TUNAS HARAPAN KABUPATEN PASAMAN

Anggi Loren¹, Hesi Eka Puteri²

Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi

E-Mail: anggiloren0820@gmail.com¹, hesiekaputeri@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak – Strategi petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit telah berperan dalam pendapat masyarakat pendesaan khususnya didesa Tunas Harapan kecamatan Rao Selatan. Pada umumnya petani didesa Tunas Harapan mempunyai perkebunan kelapa sawit miliknya sendiri. Subsektor pertanian adalah salah satu sektor ekonomi yang terpenting bagi masyarakat desa Tunas Harapan karena mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai penghasil kelapa sawit. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, objek penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit di Desa Tunas Harapan. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui Analisis SWOT. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal melalui wawancara, setelah itu dianalisa dengan menggunakan Matrik IFE, Matrik EFE, Matrik SWOT dan Analisis Tabel Bobot SWOT. Dari Hasil Penelitian ada empat Strategi S-O (Strength Opportunities) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di desa tunas harapan 1) Memanfaatkan penggunaan lahan yang lebih efektif dengan adanya peminjaman modal, 2) Melakukan komunikasi ke seluruh agen terkait harga yang ditawarkan sehingga penjualan TBS dilakukan pada harga paling tinggi, 3) Memanfaatkan teknologi dengan penanaman bibit unggul dan memanfaatkan lahan kosong dan 4) Meningkatkan produksi untuk memenuhi pasar minyak kelapa sawit dunia yang tinggi.

Kata Kunci: Strategi, Petani Kelapa Sawit, Meningkatkan Pendapatan, Analisis SWOT.

Abstract – Oil palm farmers' strategies for increasing their income have influenced the opinions of rural communities, particularly in Tunas Harapan Village, Rao Selatan District. Most farmers in Tunas Harapan Village own their own oil palm plantations. The agricultural subsector is one of the most important economic sectors for the Tunas Harapan community because it influences the income levels of those who work as oil palm producers. The research method used is descriptive qualitative field research, the object of this research is Palm Oil Farmers in Tunas Harapan Village. Data collection used through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is through SWOT Analysis. The stages carried out are by identifying internal and external factors through interviews, after which they are analyzed using the IFE Matrix, EFE Matrix, SWOT Matrix and SWOT Weight Table Analysis. From the research results there are four S-O (Strength Opportunities) Strategies that can be applied to increase the income of palm oil farmers in Tunas Harapan Village: 1) Utilizing more effective land use with capital loans, 2) Communicating to all agents regarding the prices offered so that FFB sales are carried out at the highest price, 3) Utilizing technology by planting superior seeds and utilizing empty land and 4) Increasing production to meet the high world palm oil market.

Keywords: Strategy, Palm Oil Farmers, Increasing Income, SWOT Analysis.

PENDAHULUAN

Pertanian diindonesia adalah sektor strategi dalam struktur pembangunan ekonomi nasional karena terdapat sekitar 55% penduduk diindonesia bergerak dibidang pertanian sebagai produsen kelapa sawit. Minyak sawit termasuk tanaman indsutri utama yang menghasilkan minyak nabati, minyak industry dan bahan bakar. Perkebunan kelapa sawit ini sangat menguntungkan sehingga sebagian besar perkebunan ini dan hutan telah diubah menjadi perkebunan kelapa sawit.

Dalam makro ekonomi, industri kelapa sawit mempunyai peran strategi, seperti penghasilan devisa, perekonomian nasional, energi, sektor ekonomi, masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Pertanian di Indonesia yaitu kelapa sawit telah berkembang luas dan menggambarkan perubahan pada kelapa sawit telah berkembang luas dan menggambarkan perubahan pada kelapa sawit. Di Indonesia, perkebunan kelapa sawit yang paling luas terdapat di pulau Sumatera dan Kalimantan. Hampir 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia terdapat di dua pulau tersebut, dan mampu menghasilkan 95% minyak sawit mentah (CPO) Indonesia.

Selain minyak dan gas bumi yang telah lama menjadi bahan baku terpenting Indonesia, subsektor perkebunan memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi industri. Produk kelapa sawit tumbuh dengan pergantian teknologi dan industri makanan dan non makanan untuk penggunaan modern. Rencana pengembangan telah dibuat untuk menjadikan kawasan perkebunan yang dapat bertahan dan berkembang. Upaya untuk meningkatkan pengembangan ini dilakukan baik dari segi kuantitas dan kualitas, sehingga diharapkan dapat menciptakan komunitas perkebunan yang bertahan dan sejahtera.

Kelapa sawit termasuk tanaman pertanian yang mengambil bagian penting di subsektor pertanian.² Kemajuan kelapa sawit antara lain memberikan keuntungan untuk memajukan penghasilan masyarakat dan petani yang merupakan bahan baku pengolahan yang menambah nilai domestik CPO yang menghasilkan devisa. Tanaman kelapa sawit berbentuk pohon mampu untuk menyerap gas rumah kaca seperti CO₂ dan dapat menghasilkan O₂. Tanaman kelapa sawit juga merupakan sumber pangan utama bagi rakyat nasional, sehingga kekurangannya dipasar dalam negeri berdampak besar terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Luas, produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit Desa Tunas Harapan tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata produksi (Kg/Ha)
1	2018	18,974	32,957	2,732
2	2019	18,974	32,647	2,841
3	2020	18,974	32,647	2,841
4	2021	18,997	32,647	2,680
5	2022	25,087	38,004	4,118

Sumber : wawancara dengan beberapa orang petani kelapa sawit (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 1. dapat dilihat dari tahun 2018-2020 luas perkebunan kelapa sawit didesa Tunas Harapan tidak mengalami perubahan, yaitu 18,873 Ha. Sedangkan pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan luas lahan yaitu 18,994 dan 25,087 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perkebunan kelapa sawit bertambah banyak sehingga produksi kelapa sawit juga meningkat, yaitu mencapai 38,004 ton.

Dengan penanaman yang ekstensif, petani dapat memenuhi strategi kebutuhan sehari-hari bahkan menghemat uang dari hasil pertanian tersebut. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, perkebunan kelapa sawit telah berperan dalam pendapat masyarakat pedesaan khususnya didesa Tunas Harapan kecamatan Rao Selatan. Pada umumnya petani didesa Tunas Harapan mempunyai perkebunan kelapa sawit miliknya sendiri. Bahkan yang bukan asli daerah Tunas

Harapan memiliki perkebunan kelapa sawit yang dirawat oleh orang lain. Subsektor pertanian adalah salah satu sektor ekonomi yang terpenting bagi masyarakat desa Tunas Harapan karena mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai penghasil kelapa sawit. Hal ini mempengaruhi pendapatan produsen kelapa sawit didesa Tunas Harapan berdasarkan luas lahan berhasil kelapa sawit dan luas lahan yang gagal.

Lahan yang dimiliki petani kelapa sawit adalah lahan yang milik individu yang sudah lama dimiliki atau dikelola oleh orang lain. Pemanfaatan lahan tersebut digunakan untuk

mendapatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Namun petani yang memiliki kebun kelapa sawit didesa Tunas Harapan belum sepenuhnya mempunyai pendapatan yang tetap. Hal ini terjadi karena harga kelapa sawit setiap tahunnya tidak stabil, sehingga menyebabkan pendapatan petani kelapa sawit juga bervariasi setiap bulannya.

Nilai jual kelapa sawit didesa Tunas Harapan juga sangat bervariasi, sekitar Rp 500-Rp 4000

/Kg nya. Adapun harga kelapa sawit naik pada saat buah kelapa sawit sedikit. Sebaliknya harga kelapa sawit murah pada saat buah kelapa sawit banyak. Hal tersebut memang sudah lazim terjadi seperti sudah hukum alam yang menentukan seperti itu. Pada saat harga menurun dan buahnya banyak tentu ini menjadi permasalahan bagi petani kelapa sawit karena mereka merasa tidak puas terhadap harga dan hasil panen kelapa sawit tersebut.

Sebagian Toke sawit pada saat membeli hasil panen para petani kelapa sawit, Toke sawit tersebut tidak langsung membayar hasil panen petani, para petani baru akan memperoleh hasil penjualan sawitnya keesokan hari atau setelah sawit terjual ke pabrik sawit.³ Keadaan tersebut menimbulkan permasalahan bagi petani karena hasil penjualan sawit tersebut tidak bisa langsung digunakan oleh petani. Tentunya setelah panen, petani ingin menggunakan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setelah melakukan penelitian terhadap pendapatan petani kelapa sawit dalam meningkatkan strategi pendapatan ekonomi keluarga menurut perspektif ekonomi Islam. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Didesa Tunas Harapan Kabupaten Pasaman Timur”.

KAJIAN LITERATUR

Pendapatan. Pendapatan merupakan berapa banyak upah yang diperoleh seseorang dari tempat bekerja dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor penciptaan yang mereka sumbangkan dalam mengambil bagian membentuk barang-barang publik. Faktor budaya mengacu pada kumpulan dari nilai dasar, presepsi, keinginan dan perilaku yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga dan intuisi lain. Faktor sosial adalah faktor yang lingkungan seseorang sehingga bisa mempengaruhi keputusan seseorang atau individu yang meliputi kelompok, keluarga, peran dan status. Faktor pribadi merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang atau individu untuk mengambil suatu keputusan, dan adapun faktor pribadi yaitu: usia, status ekonomi, pekerjaan, gaya hidup dan kepribadian. Sedangkan faktor psikologi yaitu faktor yang timbul dari dalam pikiran seseorang atau individu adapun faktor psikologi yaitu meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.

Pendapatan merupakan semua penerimaan seperti uang, yang diperoleh dari hasil kerja keras sendiri ataupun dari orang lain yang dinilai atas sejumlah uang sebagai harga yang ditetapkan pada saat ini. Kemudian pendapatan yang dimiliki tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari guna untuk mempertahankan kehidupan di dunia. Hal utama dalam kesejahteraan adalah pendapatan, karena bagian-bagian tertentu dari kesejahteraan rumah tangga bergantung pada tingkat pendapatan Definisi Pendapatan Menurut Islam.

Arti pendapatan dalam pandangan Islam merupakan suatu barang ataupun uang tunai yang diperoleh atau diserahkan oleh daerah setempat sesuai aturan yang terdapat dalam peraturan Islam. Pemerataan pendapatan masyarakat sebagai tujuan adalah masalah yang sulit dipahami, tetapi mengurangi ketimpangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.⁵ Dengan pekerjaan memungkinkan seseorang mendapatkan penghasilan dari kegiatan yang telah dilakukannya. Keuntungan dari setiap kepala rumah tangga adalah pendapatannya bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari makanan, pakaian, perumahan dan transportasi hingga berbagai kebutuhan lainnya.

Pendapatan dalam Islam adalah gaji yang harus diperoleh dari bisnis yang nyata.

Pendapatan yang halal akan membawa berkah dari Allah. Harta yang diperoleh dari kegiatan makanan non-halal contohnya perdagangan barang haram, pencemaran dan perampokan tidak hanya membawa siksaan atau malapetaka ke dunia, tetapi juga siksaan di alam semesta.

Macam Macam Pendapatan. Pendapatan dibedakan menjadi dua kategori antara lain:

1. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diperoleh atau yang dibayarkan kepada orang-orang sebelum dikurangi biaya tahunan individu.
2. Pendapatan yang digunakan untuk sekali saja adalah berapa banyak gaji saat ini yang bisa ditabung atau dibelanjakan oleh keluarga, misalnya individu membelanjakan semua pendapatannya untuk sekali oleh keluarga.

Pendapatan usaha tani dibagikan menjadi dua macam, sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor adalah sebuah upah yang dihasilkan oleh petani dalam budidaya selama satu tahun yang bisa ditentukan dari transaksi ataupun perdagangan barang-barang pertanian yang dihargai dalam rupiah dalam memperhatikan biaya persatuan berat pada saat pengumpulan hasil.
2. Pendapatan bersih merupakan semua gaji yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi termasuk biaya sarana waktu produksi berlangsung dan biaya tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, objek penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit di Desa Tunas Harapan. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui Analisis SWOT. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal melalui wawancara, setelah itu dianalisa dengan menggunakan Matrik IFE, Matrik EFE, Matrik SWOT dan Analisis Tabel Bobot SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit

Pendapatan petani kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan sangat bervariasi dari satu petani ke petani lainnya. Variabilitas ini bergantung pada berbagai kondisi, seperti lokasi geografis yang mempengaruhi iklim dan kondisi tanah, skala usaha yang berbeda-beda, praktik pertanian yang dapat meningkatkan atau mengurangi produktifitas, serta faktor eksternal seperti harga pasar minyak sawit mentah, regulasi pemerintah, akses ke infrastruktur dan kondisi ekonomi global.

- a. Produktifitas kelapa sawit.
- b. Penerimaan kelapa sawit.
- c. Pendapatan bersih petani pada usaha tani kelapa sawit.

Strategi Budaya Bibit, perawatan, dan Panen kelapa Sawit

- a. Budidaya Bibit Kelapa Sawit

budidaya tanaman kelapa sawit yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit adalah: pembibitan kelapa sawit, pembukaan lahan, dan pemupukan.

- b. Perawatan

Perawatan tanaman kelapa sawit merupakan komponen biaya yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Agar mendapatkan produksi yang baik dengan rendemen yang tinggi, selain pemanenan kelapa sawit yang harus memperhatikan kriteria kematangan tandan buah segar, dan cara alat panen, serta rotasi panen, pemeliharaan tanaman juga perlu dilakukan secara berkala sesuai umur tanaman.

- c. Panen

Umumnya kegiatan pemanenan kelapa sawit untuk tahap tanaman kelapa sawit agar

dapat dipanen setelah tanaman berusia 3,5 tahun, pada saat pemanenan pertama buah yang dihasilkan oleh kelapa sawit diistilahkan oleh buah pasir mencapai 0,5-1 kg. untuk kegiatan pemanenan kelapa sawit dilakukan satu kali 2 minggu.

Strategi Pengelolaan Usaha Pemasaran yang Efektif untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit.

Strategi pengelolaan pemasaran kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan petani berfokus pada efisiensi rantai pemasok, kemitraan, dan peningkatan kualitas produk. Strategi pengelolaan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Menyederhanakan rantai pemasaran
- b. Penguatan kemitraan dan kelembagaan
- c. Sertifikasi dan peningkatan kualitas
- d. Deservikasi usaha
- e. Manajemen informasi harga
- f. Optimalisasi produksi

Analisis SWOT Strategi Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dilakukan proses analisis data dengan pendekatan SWOT. Berdasarkan hasil analisis data diketahui Skoring faktor strategis internal yang disusun dalam matriks evaluasi faktor strategis internal (Internal Faktor Evaluation / IFE) yang terkait dengan peningkatan pemahaman petani atas biaya lingkungan kelapa sawit.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan petani. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat). Berikut ini adalah rincian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha Petani Kelapa Sawit antara lain :

Tabel 2 Analisis SWOT Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit

<p>Kekuatan (Strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lahan kelapa sawit milik sendiri b. Pemasaran yang mudah dan lancar c. Prasarana jalan yang baik disekitar kebun d. Petani Memahami Pentingnya Jalur Distribusi Pemasaran 	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya masa kelapa sawit tidak menghasilkan buah b. Harga pupuk dan obat obatan mahal c. Sumber permodalan terbatas d. Produksi rendah
<p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan lahan kosong b. Kemungkinan mendapatkan pinjaman modal c. Kebutuhan minyak sawit dunia yang sangat tinggi d. Nilai ekonomis dari 	<p>Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kenaikan harga input b. Serangan hama penyakit c. Adanya pencurian TBS d. Ekspansi pengembangan kebun

kelapa sawit	
--------------	--

A. Analisis faktor Internal

Analisis ini dilakukan terhadap lingkungan internal yaitu variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor kunci yang dikuasai oleh suatu perusahaan. Analisis faktor internal ini menghasilkan sejumlah informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Hasil dari faktor internal diperoleh dari wawancara:

1. Kekuatan (strength)

Faktor yang menjadi elemen kekuatan dari usaha peningkatan petani kelapa sawit ini antara lain:

- a. Lahan kelapa sawit milik sendiri.
- b. Pemasaran yang mudah dan lancar.
- c. Prasarana jalan yang baik di sekitar kebun.
- d. Petani memahami pentingnya jalur distribusi pemasaran.

2. Kelemahan (weakness)

Kelemahan merupakan hal hal dari dalam petani yang menghambat perkembangan usahanya. Misalnya, kekurangan sumber dana, kurang kemampuan dan keahlian dalam manajemen dan lain sebagainya. Beberapa kelemahan terdapat dalam petani kelapa sawit diantaranya:

- a. Adanya masa kelapa sawit tidak menghasilkan buah
- b. Harga pupuk dan obat-obatan mahal
- c. Sumber permodalan terbatas
- d. Produksi rendah

Tabel 3 Hasil Matriks IFE

No	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Nilai
Kekuatan				
1	Lahan kelapa sawit milik sendiri	0,18	4	0,72
2	Pemasaran yang mudah dan lancar	0,15	3	0,45
3	Prasarana jalan yang baik disekitar kebun	0,13	3	0,39
4	Petani memahami pentingnya jalur distribusi pemasaran	0,15	3	0,45
	jumlah	0,61		2,01
Kelemahan				
1	Adanya masa kelapa sawit tidak menghasilkan buah	0,09	3	0,27
2	Harga pupuk dan obat-obatan mahal	0,11	3	0,33
3	Sumber permodalan terbatas	0,09	3	0,27
4	Produksi rendah	0,10	2	0,20
	jumlah	0,39		1,07
	Total (S+W)	1		3,08

Sumber : Penelitian Lapangan (data di olah) 2025

Berdasarkan hasil analisis matrik IFE pada tabel (4,3) dapat dilihat bahwa sisi internal, terlihat bahwa nilai bobot kekuatan dimasing-masing elemen adalah 2,01 dan kelemahan 0,97 maka dapat diperoleh total bobot skor pada tabel IFE 3,01. Hal ini menunjukkan saat ini usaha agen brilink cukup unggul dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang

ada.

B. Analisis Faktor Eksternal

Lingkungan eksternal petani merupakan faktor diluar kendala petani yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja petani. Data eksternal dapat diperoleh dari analisis pasar, analisis kompetitor, analisis komunitas dan analisis pemerintah. Faktor-faktor eksternal didapatkan dari pengamatan lingkungan sekitar wawancara dengan seseorang petani kelapa sawit.

1. Peluang (Opportunities)

Peluang merupakan situasi yang baik dari lingkungan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Peluang merupakan identitas pasar tertentu, kondisi pesaing dan sebagainya.

- a. Ketersediaan lahan kosong
- b. Kemungkinan mendapatkan pinjaman modal
- c. Kebutuhan minyak sawit di dunia yang sangat tinggi
- d. Nilai ekonomis dari harga kelapa sawit

2. Ancaman

Ancaman merupakan situasi yang tidak diharapkan dilingkungan petani yang dapat menghambat kemampuan petani dalam mengembangkan usahanya. Ancaman ini dapat berupa masuknya saingan baru, ekonomi yang tidak stabil. Perubahan regulasi yang dapat memberikan ancaman terhadap keberhasilan seorang Petani. Adapun ancaman bagi peningkatan usaha petani Kelapa Sawit antara lain:

- a. Kenaikan harga input
- b. Serangan hama penyakit
- c. Adanya pencurian di TBS
- d. Ekspansi pengembangan kebun

Tabel 4 Hasil Analisis Matriks EFE

No	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Nilai
Kekuatan				
1	Lahan kelapa sawit milik sendiri	0,18	4	0,72
2	Pemasaran yang mudah dan lancar	0,15	3	0,45
3	Prasarana jalan yang baik disekitar kebun	0,13	3	0,39
4	Petani memahami pentingnya jalur distribusi pemasaran	0,15	3	0,45
	jumlah	0,61		2,01
Kelemahan				
1	Adanya masa kelapa sawit tidak menghasilkan buah	0,09	3	0,27
2	Harga pupuk dan obat-obatan mahal	0,11	3	0,33
3	Sumber permodalan terbatas	0,09	3	0,27
4	Produksi rendah	0,10	2	0,20
	jumlah	0,39		1,07
	Total (S+W)	1		3,08

Sumber : Penelitian Lapangan (data diolah) 2025

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh total skor 2,77 yang berarti saat ini perusahaan telah merespon faktor eksternal dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi ancaman. Matriks SWOT

Setelah dilakukan analisis dan diberi bobot serta peringkat untuk masing- masing elemen dari faktor internal (Kekuatan Dan Kelemahan) dan eksternal (Peluang Dan Ancaman) pada

usaha peningkatan pendapatan usaha petani kelapa sawit di Desa Tunas Harapan. Maka dari semua faktor dapat digambarkan dalam bentuk matrik SWOT.

Tabel 5 Formulasi Strategi Petani Kelapa Sawit

EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan kelapa 2. Sawit milik sendiri 3. Keahlian manajemen petani 4. Prasarana jalan yang baik 5. disekitar kebun 6. Petani memahami pentingnya jalur distribusi pemasaran. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Adanya masa kelapa sawit tidak menghasilkan buah. b. Harga pupuk dan obat-obatan mahal c. Sumber pemodal terbatas d. Produksi rendah
OPPORTUNITY (O)	SO Strategi	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan lahan kosong. b. Kemungkinan mendapatkan pinjaman modal. c. Kebutuhan minyak sawit dunia yang sempat tinggi. d. Nilai ekonomis dari kelapa sawit 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan penggunaan lahan yang lebih efektif dengan adanya pinjaman modal. b. Melakukan komunikasi ke seluruh agen terkait harga yang ditawarkan, sehingga penjualan TBS dilakukan pada harga paling tinggi. c. Memanfaatkan teknologi dengan Penanaman bibit Unggul dan memanfaatkan ketersediaan lahan kosong. d. Meningkatkan produksi untuk 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemanfaatan sumber permodalan dan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada. b. Melaksanakan pola tanam dengan memanfaatkan teknologi. c. Menggunakan pinjaman modal dan pemupukan untuk memenuhi kebutuhan minyak kelapa sawit. d. Peningkatan produksi melalui perluasan lahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dari kelapa sawit.

Analisis Tabel Bobot SWOT

Setelah melakukan beberapa tahap, yaitu identifikasi faktor internal (Kekuatan Dan Kelemahan) serta faktor eksternal (Peluang Dan Ancaman). IFE dan EFE matrik SWOT akan membantu dalam menemukan strategi yang tepat untuk masa yang akan datang. Untuk memperkuat pilihan strategi dengan menggunakan bobot skor. Setelah dilakukan penetapan nilai bobot dan peringkat untuk faktor internal dan faktor eksternal usaha petani kelapa sawit maka dilakukan penghitungan jumlah total skor masing-masing strategi. Total skor tertinggi dari perkalian bobot dan peringkat dapat diambil menjadi strategiyang akan dimanfaatkan untuk masa yang akan datang.

Tabel 6 Bobot Skor

Internal	(S) Kekuatan	(W) Kelemahan
Eksternal		
O (Peluang)	Total skor S-O 2,01+1,62=3,63	Total skor W-O 1,07+1,62=2,69
T (Ancaman)	Total skor S-T 2,01+1,18=3,19	Total skor W-T 1,07+1,18=2,25

Setelah dijelaskan tentang alternatif strategi pada matrik SWOT dan tabel bobot skor maka dapat dipilih alternative strategi yang cocok untuk mengembangkan usaha petani kelapa sawit adalah strategi S-O strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi S-O yang diambil antara lain:

- a. Memanfaatkan penggunaan lahan yang lebih efektif dengan adanya peminjaman modal.
- b. Melakukan komunikasi ke seluruh agen terkait harga yang ditawarkan, sehingga penjualan TBS dilakukan pada harga paling tinggi.
- c. Memanfaatkan teknologi dengan penanaman bibit unggul dan memanfaatkan ketersediaan lahan kosong.
- d. Meningkatkan produksi untuk memenuhi pasar minyak kelapa sawit dunia yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan pada petani kelapa sawit di Desa Tunas Harapan Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit adalah menggunakan Strengths-Opportunities (S-O) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

Adapun strategi S-O yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tunas Harapan Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan penggunaan lahan yang lebih efektif dengan adanya peminjaman modal.
- b. Melakukan komunikasi ke seluruh agen terkait harga yang ditawarkan, sehingga penjualan TBS dilakukan pada harga paling tinggi.
- c. Memanfaatkan teknologi dengan penanaman bibit unggul dan memanfaatkan ketersediaan lahan kosong.
- d. Meningkatkan produksi untuk memenuhi pasar minyak kelapa sawit dunia yang tinggi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari petani kelapa sawit di Desa Tunas Harapan, maka peneliti memberi saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, saran sebagai berikut:

- a. Petani kelapa sawit disarankan untuk meningkatkan produktivitas lahan sekaligus mengoptimalkan efisiensi biaya produksi agar hasil panen dan pendapatan dapat meningkat. Upaya ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna serta menerapkan praktik pengelolaan lahan yang lebih efektif.
- b. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan dan penyuluhan secara berkala kepada petani terkait strategi peningkatan hasil produksi, pengendalian biaya, serta pemanfaatan pupuk dan bibit unggul agar hasil panen meningkat secara berkelanjutan.
- c. Diperlukan adanya dukungan dalam hal akses informasi pasar dan stabilitas harga dari pihak pemerintah maupun koperasi tani, sehingga petani dapat memperoleh harga jual yang lebih menguntungkan.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan petani, seperti pengalaman dalam usaha tani, penggunaan pupuk, akses terhadap permodalan, serta partisipasi dalam kelembagaan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Nawiruddin, (Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (2017). 5 (1)
- Purwana, Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, (2014). 11 (1) Purwanto, Taftazani, Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, *Jurnal Pekerjaan Sosial* (2018). (12)
- Putri And Noor, I. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit *jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh*, (2018), 4 (3)
- Andilan,. Tumengkol,, & Kandowanko, N. Kajian Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, (2019). (63)

- Lubis, A. (2020). Distribusi pendapatan dalam perspektif islam, *Jurnal Islamic Banking And Finance*, 1(1)
- Sinta, D, (2019). Analisis Pendapatan Usaha Dan Tingkat Petani Kelapa Sawit, 3(2)
- Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membahas Kasus Bisnis, (Jakarta: PT. Gramedia. 1997), hal 18
- Budi Hartono, Adiwarmen (2019) *Jurnal Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit belum menghasilkan di Lahan Pasang Surut yang Dilakukan Petani Di Kec Bangko Pusako Kab Rokan Hilir*, Vol. 1 No 2 hlm 5-7
- Lilies Hasanah (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Usaha Budidaya Kelapa Sawit Pada Bank Mandiri, hlm 13-15